

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PARTISIPASI PRIA DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI DI WILAYAH PUSKESMAS SILO II KABUPATEN JEMBER

Dading Dwi Tristanto¹, Awatiful Azza², Sofia Rhosma Dewi³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember **Telp:** (0331) 332240 **Fax:** (0331) 337957

Email: fikes@unmuhjember.ac.id **Website:** <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email:
dadingdwi2410@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak

Motivasi adalah dorongan atau alasan seseorang untuk melakukan bertindak demi mencapai sebuah tujuan. Partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi adalah keikutsertaan atau keterlibatan pria dalam menggunakan alat kontrasepsi. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi dengan partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi. Populasi penelitian ini adalah pria di wilayah Puskesmas Silo II Kabupaten Jember sebanyak 155 responden dengan sampel 112 responden yang diambil secara *cluster sampling*. Hasil penelitian diketahui yang motivasi baik yaitu sebanyak 47 responden (42,0%) dan motivasi buruk 65 responden (58,0%) ,yang menyatakan ikut berpartisipasi yaitu 27 responden (24,1%) dan yang tidak ikut berpartisipasi yaitu 85 responden (75,9%). Hasil uji statistik *chi square* dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil P value 0,001 yang artinya ada hubungan motivasi dengan partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi di wilayah Puskesmas Silo II Kabupaten Jember. Semakin baik motivasi yang diberikan maka semakin rendah keikutsertaan pria unttuk menggunakan kontrasepsi dikarenakan di wilayah Puskesmas Silo II kebanyakan yang menggunakan kontrasepsi adalah istrinya. Hasil penelitian, Direkomendasikan untuk dapat bermanfaat bagi tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan tempat kesehatan lainnya sebagai sarana dan sumber informasi guna optimalisasi pelayanan keperawatan yang lebih efektif pada pria untuk lebih berpartisipasi menggunakan kontrasepsi menyediakan kontrasepsi efektif dan menyediakan fasilitas pelayanan kontrasepsi pria secara lebih luas.

Kata kunci: Status gizi, Tingkat kognitif, Anak usia (11-12 tahun).

Daftar Pustaka 32 (2009 - 2016)

ABSTRACT

Motivation is the impulse or reason someone to take action to achieve a goal, Male participation in using contraception is the participation or involvement of men in using contraceptives. The design of this study is correlational with cross sectional approach that aims to identify the motivation with the participation of men in using contraception. The population of this study were males in Silo II Puskesmas Jember regency as many as 155 respondents with a sample of 112 respondents taken by cluster sampling. The result of this research is known that the good motivation is 47 respondents (42,0%) and bad motivation 65 respondents (58,0%), who participated 27 respondents (24,1%) and those who did not participate were 85 respondents 75.9%). Result of chi square statistic test with ($\alpha = 0,05$) got result of P value 0,001 which means existence of Motivation Relation with Men's Participation in Using Contraception in region of Public Health Center Silo II Regency of Jember. The better the motivation given the lower the participation of men to use contraception because in the area of Public Health Center Silo II most who use contraception is the wife. The results of the study, recommended to be useful for health care facilities such as health centers and other health facilities as a means and information sources for the optimization of nursing services more effective in men to better participate using contraception provide effective contraception and provide facilities for male contraceptive services more broadly.

Key word: Good nutritional status, Cognitive level, Children age (11th-12th)

Bibliography 32 (2009 - 2016)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang dimana mereka diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual.

Mengonsumsi minuman keras bukan marak lagi di kalangan remaja, di kalangan komunitas motor banyak juga remaja-remaja yang terjerumus didalamnya. Budaya komunitas motor mengonsumsi minuman keras muncul dari negara-negara besar. Perkembangan budaya barat muncul motor Harley Davidson

yang merupakan ikon dari sebuah motor gede untuk pertama kalinya di dunia dan kemudian tumbuh dan berkembang di Indonesia dan merambat ke kota-kota besar baik di pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dll, maupun Kota-kota besar yang ada diluar pulau jawa.

Peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam hubungan persahabatan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Konsep pendekatan yang baik dan BHSP (bina hubungan saling percaya) sangat penting untuk merubah perilaku kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Didukung dengan mekanisme coping adaptif.

Perawat memegang peranan penting dalam membantu mempengaruhi perilaku remaja

atau teman sebaya kita yang sedang kecanduan minuman keras selain untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya juga untuk mengurangi mengkonsumsi dan akhirnya sampai menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku mengkonsumsi minuman keras pada kalangan remaja. Bila hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang baik tetapi masih ada remaja yang mengkonsumsi minuman keras maka di masa berikutnya perlu dilakukan penelitian untuk menghilangkan pengaruh mengkonsumsi minuman keras, seperti memberikan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah, konseling, komunikasi terapeutik,

self motivasi, ataupun pendekatan-pendekatan yang lain.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada responden komunitas motor di Kabupaten Jember, dari enam responden empat diantaranya mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras bila teman-teman mereka mengkonsumsi minuman keras. Sedangkan dua diantaranya mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras dalam kondisi tertentu.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Peran Teman

Sebaya Dengan Perilaku
Mengonsumsi Minuman Keras
Pada Remaja Komunitas Motor
Di Kabupaten Jember.

minuman keras. Maraknya
penggunaan minuman keras
di kalangan remaja cukup
mengawatirkan. Mereka
tidak berfikir tentang
berbagai dampak negatif
yang di timbulkan oleh
minuman keras baik dampak
fisik maupun psikis.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Remaja sebagai masa
perubahan atau masa
transmisi mengalami
perubahan baik dari fisik
maupun psikis. Perubahan
secara psikis dalam bentuk
ketidak selarasan, gangguan
emosi dan gangguan perilaku
dimana bagi remaja yang
tidak mempersiapkan diri
dengan baik akan mengalami
ketidak setabilan.
Pengalaman yang tidak
menyenangkan ini akhirnya
mempengaruhi perilaku
kenakalan remaja yang salah
satunya dalam bentuk
penyalahgunaan konsumsi

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana peran teman
sebaya pada remaja
komunitas motor di
Jember?
- b. Bagaimana perilaku
mengonsumsi minuman
keras pada remaja
komunitas motor di
Jember?
- c. Adakah hubungan peran
teman sebaya dengan
perilaku mengonsumsi
minuman keras pada

remaja komunitas motor
di Jember?

motor di kabupaten
Jember.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan peran
teman sebaya dengan
perilaku mengkonsumsi
minuman keras pada remaja
komunitas motor di
kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus:

a. Mengidentifikasi peran
teman sebaya untuk
dengan perilaku
mengonsumsi minuman
keras pada remaja
komunitas motor di
kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi
perilaku remaja yang
mengonsumsi minuman
keras di komunitas

c. Menganalisa hubungan
peran teman sebaya
dengan perilaku
pengonsumsi minuman
keras pada remaja
komunitas motor di
kabupaten Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Tenaga kesehatan (tenaga
keperawatan).
2. Perkembangan ilmu
pengetahuan terutama ilmu
keperawatan.
3. Institusi atau pendidikan
keperawatan.
4. Penelitian selanjutnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Usia

Berdasarkan tabel 5.2

Responden

didapatkan 100% responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden
Berdasarkan Usia Di
Komunitas Motor
HMPC (Honda Mega
Pro Club) di
Kabupaten Jember,
Februari 2017(n=40)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
20 - 30 Tahun	31	77,5%
31 - 40 Tahun	9	22,5%
Total	40	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa usia responden minimal 20 tahun dan usia responden maksimal 40 tahun. Dari 40 responden 77,5% (31 orang) berumur 20 – 30 tahun.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Pada Remaja Putra

Distribusi Responden
Berdasarkan Jenis
Kelamin di Komunitas
Motor HMPC (Honda
Mega Pro Club) di
Kabupaten Jember,
Februari 2017(n=40)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	40	100%
Total	70	100%

3. Karakteristik Pendidikan

Terakhir

Tabel 5.3
Distribusi Responden
Berdasarkan Pendidikan
Terakhir yang di tempuh
pada responden di
Komunitas Motor HMPC
(Honda Mega Pro Club) di
Kabupaten Jember Jember,
Februari 2017(n=40)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	31	77,5%
D III	5	12,5%
S 1	4	10,0%
Total	40	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa 31 responden dengan jumlah prosentase paling besar yaitu 77,5%

berpendidikan terakhir SMA.

4. Karakteristik Status

Perkawinan

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan
Status Perkawinan di Komunitas
Motor HMPC (Honda Mega Pro

Club) di Kabupaten Jember,
Februari 2017(n=40)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Menikah	10	25%
Belum Menikah	30	75%
Total	40	100%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang sudah mempunyai status menikah sebanyak 10 responden didapatkan 25%.

5. Karakteristik Lama Menjadi

Anggota

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota di Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember, Februari 2017 (n=40)

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
< 1 tahun	6	15%
1-2 tahun	12	30%
	22	55%
Total	40	100%

Tabel 5.5 menunjukkan

bahwa responden yang sudah lama menjadi anggota, terbanyak pada usia menjadi anggota lebih dari tiga tahun sebanyak 22 responden didapatkan 55%.

B. Data Khusus

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Peran Teman Sebaya

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Peran Teman Sebaya di komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember, Februari 2017 (n=40)

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase
Sangat Terpengaruh	12	30,0%
Terpengaruh	21	52,5%
Tidak Terpengaruh	7	17,5%
Total	40	100%

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas 52,5% (21 orang) terpengaruh oleh teman sebaya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras di komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember, Februari 2017(n=40)

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase
Peminum	33	82,5%
Bukan Peminum	7	17,5%
Total	40	100%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas 82,5% (33 orang) merupakan pengonsumsi minuman keras.

3. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC

(Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember, Februari 2017 (n=40)

Peran Teman Sebaya	Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras		Prosentase
	Peminum	Bukan Peminum	
Sangat Terpengaruh	12	-	30%
Terpengaruh	21	-	52,5%
Tidak Terpengaruh	-	7	17,5%
Total	40		100%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 12 orang yang menyatakan sangat terpengaruh dan 21 orang yang menyatakan terpengaruh teman sebaya semua menyatakan oleh teman sebaya semua menyatakan sebagai peminum, sedangkan 7 orang yang menyatakan

tidak terpengaruh semuanya bukan peminum.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank (Rho) dapat ditarik kesimpulan bahwa $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian maka H_1 diterima, artinya ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja komunitas motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

4. Karakteristik Responden

Berdasarkan Peran Teman Sebaya

Hasil penelitian dari 40 responden di komunitas motor HMPC ditemukan bahwa karakteristik responden yang terpengaruh oleh teman sebaya dengan kategori

sangat berpengaruh ada 12 responden dengan persentase 30%, pada kategori terpengaruh ada 21 responden dengan persentase 52,5% sedangkan dengan kategori tidak terpengaruh ada 7 responden dengan persentase 17,5%.

Karakteristik responden yang terpengaruhi peran teman sebaya memiliki persentase yang paling tinggi. Teori tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang pernah dilakukan oleh Awatiful Azza dan Cipto Susilo yang berjudul “model pembelajaran Reproduksi Sehat Melalui Kelompok Sebaya Pada Remaja Putri”. Bahwa dalam fase

perkembangan psikis seorang remaja teman sebaya sangat berperan penting pada seorang remaja, karena dari teman sebaya tersebut bisa mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan

perilaku negative maupun perilaku positif.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku

Mengonsumsi Minuman Keras

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi, dengan hasil yang ditemukan bahwa mayoritas 82,5% dari jumlah 40 responden merupakan pengonsumsi minuman keras.

6. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) Di Kabupaten Jember.

Hasil dari penelitian Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman

Keras Pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro

Club) Di Kabupaten Jember

menunjukkan bahwa dari 40

responden 12 orang yang

menyatakan sangat terpengaruh

dan 21 orang yang menyatakan

terpengaruh teman sebaya sebagai

peminum, sedangkan 7 orang yang

menyatakan tidak terpengaruh

semuanya dan bukan peminum.

Hasil penelitian ini memiliki

analisis statistik dengan $0,05$

didapatkan $p\ value = 0,000$

Sehingga H_1 diterima, artinya ada

hubungan peran teman sebaya

dengan perilaku mengonsumsi

minuman keras pada remaja

komunitas motor HMPC (Honda

Mega Pro Club) di Kabupaten

Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan karakteristik teman sebaya di dapatkan

bahwa presentase 30,0% (12 orang) sangat terpengaruh oleh teman sebaya, dan presentase 52,5% (21 orang) terpengaruh oleh teman sebaya, sedangkan dengan presentase 17,5% (7 orang) tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

mengonsumsi minuman keras. Dengan hasil analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank (ρ) 0,05 didapatkan p value = 0,005.

A. Saran

2. Berdasarkan karakteristik perilaku mengonsumsi minuman keras di dapatkan bahwa presentase 82,5% (33 orang) sebagai peminum minuman keras, sedangkan dengan presentase 17,5% (7 orang) dinyatakan sebagai bukan peminum minuman keras.
 1. Profesi keperawatan Dapat memberikan pengetahuan tentang dampak bahaya dari minuman keras, selain itu peneliti juga bisa memberi bimbingan konseling kepada remaja, mungkin ada sesuatu yang mengganggu pikiran untuk segera terselesaikan, agar si remaja tersebut tidak terjerumus kedalam hal-hal negative, khususnya perilaku mengonsumsi minuman keras.
 2. Peneliti selanjutnya
3. Pengaruh dari teman sebaya sangat besar, terutama di kalangan remaja komunitas motor Honda Mega Pro Club (HMPC) dimana rata-rata anggotanya adalah

Disarankan untuk peneliti mengkonsumsi minuman selanjutnya yang hendak keras, supaya tidak tehasut mengamil penelitian di untuk mengkonsumsi kalangan club motor minuman keras.

khususnya dengan **DAFTAR PUSTAKA** permasalahan mengkonsumsi minuman keras, agar peneliti selanjutnya tidak mengambil data di saat responden sedang pesta atau mengkonsumsi minuman keras, karena ada kemungkinan si responden tidak mau di mintai menjadi responden asalkan si peneliti gabung untuk melakukan pesta mengkonsumsi minuman keras.

3. Bagi remaja

Dapat menggunakan mekanisme koping dengan baik, bila mempunyai masalah hindari teman yang sedang melakukan pesta minuman keras atau yang sedang

Agung. 2015. *Journal Sosiatri : Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman.

Ali, Mohammad Ansori. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Azza, Awatiful. Cipto Susilo. “*Model Pembelajaran Reproduksi Sehat Melalui Kelompok Sebaya Pada Remaja Putri*”

Azier I. 2008. *Skripsi tentang Hubungan Peran Keluarga Dengan Mengkonsumsi Minuman Keras Di Wilayah Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*.

Bivo, 2010. Makalah Tentang Miras di Indonesia, <http://miras.com>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2015

Darmawan, S. (2010). Pengertian Minuman Keras dan Dampaknya. <http://www.MIRASANTIKA/1.htm>

Depkes Provinsi Jawa Tengah, 2010: *Penyalahgunaan Alkohol atau Minuman Keras Dikalangan Remaja*.

Depkes, 2010: *Status Kesehatan berbasis gender*, Balitbangkes,

- Ditjen Bina Kesmas, Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Propinsi Jateng, (2010). Profil Kesehatan propinsi Jawa Tengah. Dinas Kesehatan. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Handayani, 2014. *Buku Ajar Statistik Inferensial*. Jember.
- Haryanto. 2009. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*. <http://belajarpikologi.com/pengertian-bimbingan-konseling/>. Diakses pada tanggal 23 januari 2017.
- Hidayat, A. (2009). *Riset Keperawatan Dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi lima*, Jakarta: Erlangga.
- Indra D., Aliza M. 2008. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Indriyani, D., dkk, 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*, FIKES UNMUH Jember.
- Kumalasari, S. & Andhyantoro, I. 2013. *Tumbuh Kembang Remaja*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nendra V. 2013. *Jurnal Promkes Vol.1 No. 2. Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*. FKM Universitas Airlangga.
- Notoadmojo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rinerka Cipta.
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Text dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja (edisi kesebelas)*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sisworo, H. (2008). *Pengertian Minuman Keras dan akibatnya*. <http://www.pengertian-minuman-keras-dan-akibatnya.html>. Diakses tanggal 7 maret 2017
- Ulfah, D.M. 2007. *Skripsi Tentang Faktor-faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*.
- Wilis Sofyan S, 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung, ALFABETA, cv.
- Yusuf, Syamsu dan nurihsan, juntika. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya